

PENGALAMAN PENGASUHAN MAHASISWA GAY



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Dosen Pembimbing : Lisnawati, M.Psi

Disusun Oleh :

Wahyu Saefudin

NIM : 11710106

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Saefudin

NIM : 11710106

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengalaman Pengasuhan Mahasiswa Gay”** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan penelitian ini, atau ada hal-hal yang melanggar kode etik, maka saya selaku peneliti dan penulis bersedia menerima konsekuensi yang ada.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Yang menyatakan,



Wahyu Saefudin
NIM. 11710106

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :
Dr. H. Kamsi, MA
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

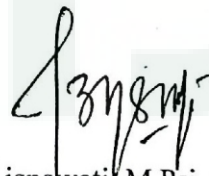
Nama : Wahyu Saefudin
NIM : 11710106
Prodi : Psikologi
Judul : Pengalaman Pengasuhan Mahasiswa Gay

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Pembimbing,



Lisnawati, M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/109/2016

Tugas Akhir dengan judul : Pengalaman Pengasuhan Mahasiswa Gay

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU SAEFUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 11710106
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

“Sebaik-baiknya Manusia adalah yang paling bermanfaat bagi Manusia lain”

“Orang yang Imannya Paling Sempurna di antara Kaum Mukminin adalah Orang yang Paling Bagus Akhaknya di antara Mereka, dan Sebaik-baik Kalian adalah Yang Terbaik Akhaknya Terhadap Istrinya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Paling Hebat, Satu-satunya orang yang percaya bahwa anaknya bisa menjadi Sarjana.

Untuk Ayah, manusia pertama yang mengenalkan saya pada masjid.

Untuk Istriku tercinta dan Calon anakku yang sedang di kandungnya, semoga kita senantiasa saling kebersamai dan melengkapi, berjalan hingga akhir.

Untuk kakak dan adikku tersayang : Siti Murfaedah dan Fitria Nur Barokah, terima kasih atas dukungan yang tidak ternilai.

Untuk Keluarga Besar, Keluarga terindah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan kewajiban terakhir sebagai Mahasiswa. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, manusia pilihan yang semoga senantiasa dijadikan panutan oleh penulis dalam berproses.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Pihak yang selalu ada di samping peneliti. Di kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang dalam dan tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku KaProdi Psikologi UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih karena senantiasa mengingatkan penulis agar cepat selesai serta memberikan dukungan dalam mengurus setiap persyaratan tugas akhir.
3. Ibu Lisnawati, M.Si, selaku dosen pembimbing Skripsi. Terima kasih sudah bersabar dan menjadi ibu bagi penulis, menjadi seorang panutan bagi penulis dan teman-teman mahasiswa yang lain. Terimakasih untuk waktu dan ilmu yang luar biasa yang selalu ibu bagi untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak Dr. Mustadin, sebagai dosen pembimbing akademik. Terima kasih telah memberikan motivasi yang berarti saat pertama bertemu.

5. Ibu Retno Pandan Arum K., M.Si sebagai dosen pembahas dan penguji 1 yang telah memberikan ide, saran, dan kritik sehingga penelitian ini menjadi lebih baik
6. Ibu Nuristighfari Masri K, M.Psi, sebagai dosen penguji 2, terimakasih untuk setiap saran, masukan dan kritik pada penelitian ini.
7. Segenap dosen Prodi Psikologi terimakasih untuk ilmu dan segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Ilmu yang bapak ibu sampaikan menjadikan berkah dalam kehidupan.
8. Kepada bapak Kamto selaku TU yang selalu membantu kami mengurus administrasi.
9. Kepada semua informan yang rela memberikan waktu dan membagikan pengalaman hidupnya pada penulis. Terimakasih untuk keikhlasan waktu, kejujuran dan juga kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti.
10. Bapak dan mama tercinta, bapak Sukirman, dan mama Rukiyah. Terima kasih untuk semua kasih sayang, bimbingan, kesabaran dalam mendidik anak laki laki satu satunya. Semoga Allah membalas kalian dengan surga.
11. Istri tercinta Sriwiyanti dan Anakku yang sedang di kandungnya, terima kasih banyak, kesabaran mu laksana embun di pagi hari.
12. Kakak dan adik tersayang. Semoga tidak pernah lelah dalam berproses.
13. Ama dan Ina, terima kasih karena telah diberikan kepercayaan untuk menjaga dan melindungi yanti dengan segenap cinta dan jiwa.
14. Sahabatku Arifudin dan adikku nanda kalianlah yang pertama kali mengenalkan jogja. Semoga kebaikan senantiasa membersamai.

15. Sahabat dan saudara di psikologi 2011 khususnya psikoci. Terima kasih untuk kebaikan dan kesabaran kalian. Semoga kalian tidak pernah lelah dalam mengerjakan tugas akhir dan menjadi manusia yang senantiasa berguna.
16. Teman seperjuangan, Hendry, Adam, Mas Agus, Mas Tofik, Ilfi, Dewi, Ana, Ina, Sekar, Blink dan kawan kawan lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Keluarga Besar PP Al Luqmaniyyah. Terima kasih telah memberikan arti tentang berbagi serta tempat kembali yang nyaman dalam kehidupan.
18. Bang Rian dan Imo, terima kasih sudah sering mengundang makan. Semoga kalian cepat menikah.
19. Mas Hadin dan Mbak Nurabra, manusia baik yang sudah langka. Semoga kalian memiliki akhir yang bahagia.
20. Keluarga besar SDIT Ainul Yakin, Terima kasih sudah memberikan tempat bagi peneliti untuk banyak mensyukuri kehidupan.
21. Keluarga ELIPs. Secuil peninggalan yang semoga bisa menjadi tempat nyaman dalam berproses.
22. Kolega cong, gus majid, Habibi, Januri, Heri. Semoga kita bisa bertemu dan berbagi kebaikan di surga.
23. Keluarga APC. Manusia-manusia unik dengan banyak keunggulan. Semoga kalian semua sukses dan punya biro sendiri sendiri : Teh Lilis, Ame, Lely, Ayu, Putri, Mbak Novi, Adib, Imam, Fatina, Avi, Maul, Aisyah, Devi, Neneng.

24. Keluarga Besar Dusun Sumber : Pak anton, Mas Suhar, Mas Pris, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengajari banyak hal pada penulis.

25. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini

Semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat. Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Aamiin.aamiin..semoga Allah mengabulkan. Aamiin.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Peneliti,



Wahyu Saefudin
NIM. 11710106

Pengalaman Pengasuhan Mahasiswa Gay

Wahyu Saefudin

11710106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman pengasuhan mahasiswa gay. Meskipun banyak menuai pro dan kontra, keberadaan mahasiswa gay semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengupas mengenai bentuk-bentuk perilaku pengasuhan, faktor yang mempengaruhi pengasuhan, peran ayah dalam pengasuhan serta keterkaitan antara pengalaman pengasuhan dengan resiko munculnya perilaku gay.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, analisis dengan menggunakan teknik koding. Subyek penelitian terdiri dari dua orang mahasiswa aktif yang mengaku sebagai gay. Kemudian *significant other* adalah orang yang dekat dengan subyek dan mengetahui bagaimana pengasuhan yang dialami subyek ketika kecil.

Berdasarkan pada analisis hasil wawancara dan sumber data lain, menunjukkan bahwa dalam pengasuhan kedua subyek, ibu lebih berperan di banding ayah. Lokasi tempat kerja ayah yang cukup jauh membuat kedua subyek lebih banyak berinteraksi dengan ibu, figur ibu menjadi satu-satunya role model dalam keluarga, pendisiplinan serta kontrol dan pemantauan juga hanya didapatkan melalui ibu. Hal tersebut membuat kedua subyek lebih nyaman berkomunikasi dengan ibu dibandingkan ayah. Kurangnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan menjadikan subyek memilih aktifitas yang lebih banyak ditiru dari sosok ibu. Sehingga resiko terjadinya penyimpangan orientasi seksual semakin besar.

Kata kunci : Gay, Pengasuhan

Parenting Experience Of Gay Student

Wahyu Saefudin

11710106

ABSTRACT

This research aims to know the experience parenting of gay students. Although reaping many pros and cons, the existence of gay students more increased. Therefore, researcher have to peel about parenting behavior, factors that influence parenting, as well as the link between the experience of parenting with the risk of gay behavior.

Research was conducted using qualitative method through case study approach and analyzed using coding techniques. Meanwhile the subject of this research are two active students claiming to be gay. Then, the significant other are people close to the subject and find out how parenting process of the subject when they were child.

Based on the analysis of the results through interviews and other data sources, shows that in the parenting process of the two subject, mother is more role in the appeal. The father's workplace location far enough to make both the subjects more interact with mother, the mother figure is the only role models in the family, as well as disciplinary control and monitoring are also only obtained through the mother. It makes both subjects more comfort to communicated with the mother than the father. The lack of involvement of fathers in the parenting process makes both subjects prefer to choose activities that imitates from mother. So the risk of irregularities sexual orientation more increased.

Key Word : Gay, Parenting Experience

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Pengasuhan.....	18

1. Pengertian Pengasuhan.....	18
2. Macam-macam Pengasuhan.....	19
3. Bentuk-bentuk Perilaku Pengasuhan.....	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	26
5. Peran Ayah dalam Pengasuhan	30
B. Gay	33
1. Sejarah Gay	33
2. Pengertian Gay	35
3. Jenis-jenis Gay	36
4. Faktor yang Menyebabkan Munculnya Perilaku Gay.....	37
C. Kerangka Berfikir	41
D. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Partisipan Penelitian.....	44
D. Metode Pengumpulan data	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Validitas Data Penelitian.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	50
1. Orientasi Kacah.....	50
2. Persiapan Penelitian	51

a. Menentukan Subyek	51
b. Menentukan <i>Significant other</i>	54
B. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Pelaksanaan Pengambilan Data.....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	57
a. Faktor Pendukung	57
b. Faktor Penghambat.....	58
C. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Subjek Diki	59
a. Profil Diki	59
b. Pengalaman Pengasuha Mahasiswa Gay	64
c. Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	74
d. Bagan Dinamika Diki	78
2. Subjek Rezi.....	79
a. Profil Rezi	79
b. Pengalaman Pengasuhan Mahasiswa Gay	83
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	95
d. Bagan Dinamika Rezi	98
e. Bagan Dinamika Gabungan	99
D. Pembahasan.....	100
1. Pengalaman Pengasuhan Mahasiswa Gay	100
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orang tua.....	115
3. Peran Ayah dalam Pengasuhan.....	120

4. Keterkaitan antara Pengalaman Pengasuhan dengan Resiko

Munculnya Perilaku Gay 123

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 129

A. Kesimpulan 129

B. Saran..... 130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Subjek

Tabel 2. Data Diri *Significant Others* Penelitian

Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengumpulan Data Subyek Diki

Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengumpulan Data Subyek Rezi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Psikologis Diki

Gambar 2. Dinamika Psikologis Rezi

Gambar 3. Dinamika Psikologis Gabungan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
 - a. Pedoman Wawancara autoanamnesa
 - b. Pedoman wawancara alloanamnesa
2. Transkrip Verbatim Wawancara
 - a. Wawancara 1 Subjek Diki
 - b. Wawancara 2 Subjek Diki
 - c. Wawancara 3 Subjek Diki
 - d. Wawancara 5 Alloanamnesa 1
 - e. Wawancara 6 subjek Rezi
 - f. Wawancara 7 subjek Rezi
 - g. Wawancara 8 Alloanamnesa 2
3. Hasil Observasi
 - a. Observasi 1 Subjek Diki
 - b. Observasi 2 Subjek Diki
 - c. Observasi 5 subjek Rezi
 - d. Observasi 6 subjek Rezi
4. Koding
 - a. Koding Subjek Diki
 - b. Koding subjek Rezi
5. Informed Consent

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena homoseksual di dunia setiap tahun terus bertambah jumlahnya, terlebih setelah pada tahun 2015 Amerika melegalkan pernikahan sesama jenis. Para ilmuwan meyakini bahwa populasinya di seluruh dunia mencapai 10%, atau sekitar 750 juta jiwa dari total populasi manusia di seluruh dunia sebanyak 7,5 milyar. Menurut survey CIA, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak peringkat ke lima setelah China, India, Eropa, dan Amerika yang mempunyai homoseksual mencapai 3% dari total jumlah penduduk, atau sekitar 7.5 juta jiwa (diunduh dari <http://sixpackmagazine.net/> 16 Januari 2016).

Hal tersebut juga terlihat dari hasil survei kementerian kesehatan di Indonesia, di mana setiap tahunnya jumlah homoseksual terus meningkat. Dari hasil survei kementerian kesehatan pada 13 kota di Indonesia yang dilakukan sejak 2009 hingga 2013, ditemukan peningkatan jumlah homoseksual yang cukup signifikan. Peningkatan yang terjadi dari 7 menjadi 12,8 atau meningkat sejumlah 83 persen. Data serupa juga disampaikan oleh Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi lewat survei sebelumnya yang dilakukan di 20 kota pada tahun 2007-2009. Menurut Menkes jumlah laki-laki yang melakukan seks dengan laki-laki meningkat dari 5,3 menjadi 12,4 atau sekitar 134 persen (diunduh dari <http://health.liputan6.com/> 13 Desember 2015).

Berdasarkan pada aspek psikologis, homoseksual dikatakan sebagai gejala abnormalitas seksual. Hubungan seksual yang normal adalah hubungan seksual

yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain sebagai rekan seksualnya. Selain itu, hubungan seksual normal adalah hubungan seksual yang tidak menimbulkan konflik-konflik psikis, dan tidak bersifat paksaan, atau perkosaan (Kartono, 2009). Budaya yang selama ini dianut di Indonesia menganggap bahwa hubungan seksual yang normal adalah heteroseksual, sehingga hubungan heteroseksual tidak dijadikan sebagai topik yang dipermasalahkan (Sadli, 2002).

Heteroseksual dan homoseksual merupakan orientasi seksual yang dikembangkan seseorang dan merupakan interaksi kompleks dari aspek biologis/anatomis, pengalaman, dengan nilai budaya, dan agama yang dianut seseorang (Sadli, 2002). Dalam hal ini *American Psychological Association* (2008) mengatakan bahwa orientasi seksual terbagi menjadi tiga, yaitu heteroseksual, biseksual, dan homoseksual. Biseksual adalah kecenderungan seksual ganda, bisa kepada laki-laki maupun perempuan. Homoseksual adalah kecenderungan atau orientasi seksual pada sesama jenis, baik itu antara laki-laki dengan laki-laki maupun wanita dengan wanita. Laki-laki homoseksual dikenal dengan sebutan “gay”, dan wanita homoseksual disebut “lesbian” (Azizah, 2013). Seksualitas sendiri memiliki beberapa komponen, yaitu jenis kelamin, perilaku seksual, reproduksi, identitas seksual, dan orientasi seksual (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2014).

Gay merupakan perilaku seksual tidak normal, karena keluar dari norma agama serta norma masyarakat, sehingga berdampak pada keberadaannya yang cenderung dikucilkan dan tidak diterima. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat memiliki aturan yang tidak tertulis, apabila ada anggotanya yang

melanggar aturan atau di luar batas normal, masyarakat akan menghakimi tingkah lakunya tersebut. Indonesia yang mayoritas masyarakatnya memegang erat budaya ketimuran dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama turut mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memandang keberadaan gay (Dessy, 2012).

Meskipun demikian, dalam PPDGJ III (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa) atau DSM IV Gay sudah tidak bisa lagi disebut sebagai perilaku seksual yang tidak normal. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan yang dijadikan sebagai rujukan oleh psikiater dan psikolog bahwa gay hanyalah sebuah variasi orientasi seksual yang dikembangkan oleh individu dan tidak mengganggu kehidupan penderitanya (Fridari, 2014).

Pinel (2009) berpendapat bahwa otak homoseksual dan heteroseksual mempunyai perbedaan respons neuroanatomis, neuropsikologis, dan hormonal. Sebagaimana dijelaskan bahwa Le Vay (Pinel, 2009) menemukan bahwa struktur sebuah nukleus hipotalamik pada homoseksual laki-laki berada di antara heteroseksual perempuan dan heteroseksual laki-laki. Hal tersebut yang kemudian dijadikan sebagai acuan oleh sebagian kelompok masyarakat yang tidak mempermasalahkan keberadaan gay.

Terlepas dari positif maupun negatifnya pandangan masyarakat, perilaku gay mempunyai dampak negatif, di antaranya dari sisi kesehatan, meliputi kesehatan fisik dan psikologis. Adapun dampak bagi kesehatan fisik, ketika individu melakukan hubungan sesama jenis akan mengakibatkan kerentanan tertularnya penyakit-penyakit kelamin seperti HIV AIDS. Dampak psikologis

yang diakibatkan adalah mengalami depresi mental, yakni kecenderungan untuk lebih suka menyendiri dan mudah tersinggung. Hal ini disebabkan terjadinya kebingungan peran seksual. Kebingungan peran seksual mengakibatkan kehilangan jati diri sehingga merasa terkucil dalam masyarakat. Dijelaskan pula bahwa homoseks juga berdampak bagi penurunan kemampuan otak dalam berpikir. Dalam beberapa studi dampak buruk dari gay mengakibatkan penyakit lemah syaraf atau yang biasa disebut *neurastenia* (Fanani, 2004).

Senada dengan yang disampaikan oleh Fanani, Collier dan Stanford (2014) dalam penelitiannya di Afrika selatan mengatakan bahwa orang-orang homoseks dan gay mempunyai risiko yang tinggi untuk tertular penyakit HIV atau AIDS. Tindakan homoseks juga mengakibatkan pendarahan, iritasi, serta terjadi robekan di sekitar anus. Dalam sisi kejiwaan pelaku gay, mengakibatkan trauma yang mendalam untuk tidak melakukan hubungan seksual akibat rasa sakit yang diderita ketika melakukan hubungan tersebut.

Banyak penyebab yang menjadikan seseorang berperilaku gay, Sigmund Freud berasumsi bahwa dorongan seksual (libido) adalah faktor penentu dalam pengembangan perilaku laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, dalam karyanya *Three Essays on the Theory of Sexuality* Freud meyakini bahwa manusia pada dasarnya biseksual, kemudian apabila dia gagal berkembang karena masalah psikoseksual, maka dia akan menjadi homoseksual. Kecenderungan seksual sejenis dikaitkan dengan *narcissism* (*self-love*, cinta pada diri sendiri). Hal ini yang mengakibatkan seorang individu mengarahkan orientasi seksualnya pada

jenis kelamin yang sama, termasuk dalam memilih pasangan hubungan seksualnya (Sadli, 2002).

Pengalaman atau peristiwa menyakitkan yang terjadi di masa lalu ternyata berpengaruh terhadap kemunculan gay. Anak-anak yang masa kecilnya mengalami kekerasan seksual mempunyai potensi besar pada saat dewasa untuk melakukan hal yang sama (Hidayati, 2014). Hal tersebut diakibatkan karena beberapa dampak dari pengalaman seksual menyakitkan di masa kecil. Adapun dampak-dampak tersebut, di antaranya mengalami kebingungan gender dan identitas seksual, rasa yang tidak memadai sebagai manusia, masalah dengan kedekatan dan keintiman, ketakutan bahwa pelecehan seksual telah menyebabkan atau akan menyebabkan menjadi gay (diunduh dari www.livingwell.org.au 15 Desember 2015).

Selain itu, dari sisi biologis dikemukakan oleh Durand (Santrock, 2007) bahwa homoseksual berhubungan dengan paparan hormon yang berbeda, terutama tingkat androgen yang atipikal dalam rahim. Bailey dan Pillard (1991), Hamer (1993) juga menemukan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh genetik pada homoseksual. Meskipun demikian, hampir pada semua kasus studi tersebut tidak dapat direplikasi pada penelitian selanjutnya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Rice (1999) mengadaptasi riset Hamer dengan jumlah responden yang lebih banyak justru mengungkapkan hasil sebaliknya. Bailey (2007), juga tidak dapat mereplikasikan laporan yang menyatakan adanya gen spesifik untuk homoseksualitas di dalam studi-studi mereka berikutnya.

Selanjutnya, lingkungan menjadi pemicu munculnya perilaku homoseksual, terdapat lingkungan primer yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku gay, yakni lingkungan keluarga. Menurut Berns (Lestari, 2013) keluarga memiliki beberapa fungsi dasar yaitu, reproduksi, sosialisasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi, dan dukungan emosi atau pemeliharaan. Fungsi reproduksi dalam keluarga untuk mempertahankan populasi yang berada di masyarakat. Fungsi sosialisasi sebagai sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, pengetahuan dan sikap dalam menjalani kehidupan. Fungsi penugasan peran sosial agar keluarga memberikan identitas pada anggotanya secara ras, religi, sosial-ekonomi dan peran gender. Fungsi dukungan ekonomi untuk menyediakan tempat berlindung, menyediakan makanan, dan jaminan kehidupan. Fungsi emosi/pemeliharaan bertujuan agar keluarga mengajarkan interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak. Oleh karena itu, adanya hambatan dari keluarga tentu sangat berpengaruh pada kehidupan anak nantinya. Ketika keluarga tidak berfungsi secara penuh, tidak memberikan kenyamanan dan tidak mampu mengayomi anggota keluarga, maka sudah tentu menjadi masalah yang sangat besar. Penelitian yang dilakukan oleh Indryawati (2006), menyebutkan bahwa pengalaman masa kecil dan pengasuhan orang tua yang diterapkan, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku anak, yang berhubungan dengan orientasi seksualnya.

Miller (Koentjoro, 2004) menjelaskan bahwa dalam perkembangan psikologisnya, seorang anak membutuhkan figur ibu yang memenuhi kebutuhan

kasih sayang, serta figur ayah yang bisa menjadi penyeimbang dengan karakternya yang cenderung tegas. Ketika ayah terlibat dalam merawat dan menerapkan disiplin yang tinggi akan mengurangi kecenderungan anak untuk berperilaku agresif. Selanjutnya Miller juga mengatakan bahwa, keterlibatan sosialisasi seorang ayah pada masa kecil, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu muncullah apa yang disebut dengan “peran seksual” yang membedakan peran laki-laki dan peran perempuan. Ketika anak memahami peran seksualnya maka kecenderungan untuk melakukan perilaku gay lebih kecil daripada anak yang tidak memahami peran seksualnya.

Senada dengan Miller, pada referensi lain Santrock (2002) berpendapat bahwa pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, baik dengan tindakan maupun melalui contoh, secara psikologis sangat mempengaruhi perkembangan gender anak-anak mereka. Peran ibu lebih bertanggung jawab pada pengasuhan dan perawatan fisik. Ketika seorang ayah terlibat dalam pengasuhan, akan memberikan kebutuhan yang menjamin bahwa anak laki-laki maupun perempuan berperan sebagai mana norma yang ada di dalam masyarakat. Menurut Huston (Santrock, 2002) peran ayah dalam pengasuhan memberi lebih banyak sumbangan bagi perbedaan peranan gender. Maka apabila peran ayah dalam pengasuhan lebih sedikit dibanding peran ibu akan berdampak pada penyimpangan peran gender. Bisa disimpulkan bahwa ayah memegang peranan penting di dalam perkembangan peran gender.

Dalam hal ini, ayah subyek kurang berperan secara optimal dalam pengasuhan. Hal tersebut tentu bertentangan dengan teori di atas, di mana peran ayah seharusnya bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membedakan peran seorang laki-laki dan perempuan. Ketika terlibat dalam pengasuhan, seorang ayah bisa dengan leluasa memberikan contoh nyata melalui pemilihan permainan-permainan. Misalkan, seorang ayah memilihkan permainan mobil-mobilan untuk anak laki-laki, menimang-nimang dan menjunjung tinggi ke udara, sementara anak perempuan lebih banyak diajak berbicara. Selain itu, ayah juga bisa meluangkan waktu yang lebih banyak untuk bermain dengan anak laki-lakinya, memberi aturan-aturan yang jelas bahwa anak laki-laki bermain dengan sikap kuat, teguh dan melindungi. Sedangkan pada anak perempuan mengedepankan sikap halus dan lemah lembut (Dagun, 2002).

Selain itu, pada sebuah seminar dijelaskan oleh Elly Risman bahwa ketika peran ayah jarang terlibat dalam proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, akan mengakibatkan anak laki-laki mempunyai kesulitan dalam berfikir, memilih, dan mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, maka berakibat pada munculnya perilaku-perilaku negatif pada anak, seperti melihat konten-konten porno yang selanjutnya berakibat pada kecenderungan munculnya perilaku gay (diunduh dari <http://youtube.com> 13 Februari 2016).

Suwaid (2013) menegaskan bahwa masalah seksual sejatinya sudah menjadi fitrah penciptaan manusia, setiap manusia yang lahir mempunyai

kecenderungan seksual yang merupakan anugerah dari Tuhan. Orang tua lah yang kemudian mempunyai kewajiban untuk mengarahkan melalui pengasuhan yang benar agar tidak terjadi penyimpangan seksual yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Orang tua memegang peran sentral dalam mengarahkan kecenderungan seksual seorang anak melalui pengasuhan yang dilakukan.

Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan di atas, berdasarkan hasil studi pendahuluan untuk mengetahui pengalaman subyek sebagai gay yang dilakukan pada tanggal 19 April 2015 pada mahasiswa gay yang berusia 23 tahun, subyek menceritakan bahwa :

“pas kecil iki hidup cuma sama ibu tho,,, istilaeh deket sama ibu dan sama mbakku. Ayah ono cuma lagi kerjo ngono lho.. yo jarang di rumah, di rumah paling lebaran po opo. kayaknya perhatian ibu terlalu besar (Sewaktu saya kecil hanya hidup sama ibu, maksudnya saya dekat dengan ibu dan Kakak perempuan saya, ayah masih ada hanya saja sedang bekerja, ya jarang di rumah. Di rumah paling hanya sewaktu hari raya. Menurutku perhatian ibu terlalu besar)”.

Subyek mengaku bahwa dalam proses pengasuhannya yang lebih dominan adalah peran dari ibu, hal ini mengakibatkan subyek lebih dekat kepada figur ibu dibandingkan dengan figur ayah. Sementara itu, ayah kurang terlibat dalam pengasuhan subyek, intensitas pertemuan dengan subyek pun sangat jarang. Hal ini dikarenakan ayah subyek bekerja dan hanya pulang ketika hari raya idul fitri. Tidak berbeda jauh dengan subyek A, saat melakukan studi pendahuluan pada tanggal 10 Juli 2015 pada seorang mahasiswa semester enam jurusan teknik elektro, subyek mengungkapkan bahwa :

“Dalam pengasuhan ayah jarang terlibat aktif, terlebih pekerjaannya sebagai seorang tentara yang membuatnya seringkali membuatnya jauh

dari keluarga karena harus berdinis di luar kota. Ayah hanya pulang satu minggu sekali sehingga tentu saja intensitas pertemuan antara saya dan ayah saya sangat jarang. Bahkan ayah sering main tangan ketika keinginan atau perintahnya tidak saya ikuti atau laksanakan. Ayah lebih terlibat dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi saja. Ibu selalu mendominasi komunikasi dari pada ayah.”

Subyek B merasakan bahwa pengasuhan pada masa kecilnya lebih dominan dilakukan oleh ibu. Begitu juga dengan kedekatan personal, hubungan subyek dengan ibu lebih erat dibanding hubungannya dengan ayah. Selain itu sosok ayah cenderung mendidik dengan cara yang kasar membuat subyek kurang menghargai peran ayah dalam hidupnya. Ketidakhadiran peran ayah secara optimal dalam pengasuhan menjadikan tidak adanya *role model* yang dijadikan oleh anak dalam berperilaku. Padahal secara terus menerus dapat mengakibatkan seorang anak terhambat dalam memahami peran gender. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Huston (Santrock, 2002) yang berpendapat bahwa peran ayah dalam pengasuhan memberi lebih banyak sumbangan bagi perbedaan peran gender. Maka apabila peran ayah dalam pengasuhan lebih sedikit dibanding peran ibu akan berdampak pada penyimpangan peran gender. Hubungan subyek dengan ayahnya yang renggang terus berlangsung hingga subyek beranjak dewasa dan memutuskan untuk mengambil kuliah di Yogyakarta.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan menjadi tujuan dan pilihan favorit masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Yogyakarta juga merupakan kota yang sangat toleran terhadap segala jenis perbedaan. Hal ini membawa mahasiswa dari berbagai latar belakang, baik bahasa, budaya, adat istiadat, maupun perihal kecenderungan seksual. Mahasiswa-mahasiswa yang memiliki

penyimpangan seksual biasanya kurang mendapat tempat di daerahnya masing-masing. Yogyakarta, yang tercatat memiliki LSM dan komunitas-komunitas yang pro dengan gerakan gay memberikan tempat tersendiri, sehingga membuat gay semakin dapat beraktualisasi dan menampakan keabnormalannya di tengah masyarakat agar diakui.

Berdasarkan uraian di atas, kecenderungan perilaku gay pada mahasiswa tampaknya terkait dengan pengalaman pengasuhan yang diperoleh dari orang tua. Hal tersebut menjadi penting untuk ditelaah terkait bagaimana pengalaman pengasuhan yang dialami oleh mahasiswa gay, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi media informasi yang bermanfaat, dalam upaya memahami bagaimana perkembangan perilaku gay di tengah-tengah masyarakat, dengan meninjau pada pengalaman pengasuhan yang dilalui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha menelaah keunikan kasus sebagai bentuk pemahaman khusus terhadap penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian yang didalami berdasarkan rumusan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Adapun rumusan permasalahan yang muncul mengenai dinamika pengasuhan orang tua mahasiswa gay yaitu :

1. Bagaimana pengalaman pengasuhan mahasiswa gay?
2. Bagaimana pengalaman pengasuhan terkait dengan penyebab penyimpangan perilaku seksual pada mahasiswa gay?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengalaman pengasuhan mahasiswa gay di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan teori Psikologi Klinis, Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan dalam memahami pengalaman pengasuhan mahasiswa gay.
2. Manfaat praktis, memberikan informasi pada masyarakat mengenai pengalaman pengasuhan pada mahasiswa gay. Sehingga bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan pola asuh yang sehat dan normal untuk perkembangan jiwa anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang diajukan ini adalah sebuah penelitian yang berusaha menggali pengalaman pengasuhan pada mahasiswa gay. Keaslian penelitian akan diungkap berdasarkan pemaparan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga keaslian penelitian dapat dianalisis dengan jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yaitu “*Studi Mengenai Gambaran Proses Pembentukan Identitas Homoseksual Pada Gay Tahapan Dewasa Awal di Kota Bandung*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan identitas homoseksual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga subyek. Hasil yang ditemukan adalah dalam pembentukan identitas homoseksual melewati empat tahapan, yaitu tahap sensitisasi, tahap kebimbangan identitas, tahap asumsi identitas, dan tahap komitmen.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) yaitu, *Hubungan antara Kepribadian Otoritarian dengan Sikap, Niat, dan Perilaku Diskriminasi terhadap Homoseksual*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 206 mahasiswa dari populasi sebanyak 441 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian otoritarian dengan sikap, niat, dan perilaku diskriminasi terhadap homoseksual. Hasil dari uji hipotesis menyatakan adanya hubungan positif, yakni bahwasanya faktor internal

khususnya kepribadian merupakan sebagai dasar sikap, niat, perilaku diskriminasi terhadap homoseksual.

Penelitian lain dilakukan oleh Azizah (2013) yaitu "*Konsep Diri Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang)*". Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana konsep diri mahasiswa homoseksual dalam kehidupannya sebagai pelaku homoseksual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian berjumlah lima mahasiswa homoseksual dan empat informan. Hasil penelitian menemukan bahwa konsep diri pada mahasiswa homoseksual adalah konsep diri negatif, hal ini dikarenakan konsep diri negatif yang dimiliki oleh kaum homoseksual masih bertentangan dengan norma yang ada di dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wedanthi dan Fridari (2014) yaitu, *dinamika kesetiaan pada kaum gay*. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kesetiaan kaum gay. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Hasil dari penelitian ini adalah dalam dunia gay, sebagian besar individu di dalamnya adalah orang-orang yang menjalankan prinsip hidup bebas. Di mana mereka berperilaku bebas tanpa ada yang mengikatnya. Oleh karena itu mayoritas responden mengatakan bahwa kesetiaan adalah hal yang mutlak harus ada dalam sebuah hubungan.

Skripsi yang disusun oleh Mudlouzzakiyah (2007) yaitu, *hubungan pengasuhan orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan populasi yang dipakai adalah seluruh anak yang berjumlah 70 di RA Al-Hidayah. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang positif antara pengasuhan orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak di RA Al-Hidayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy (2012) yaitu “*Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih jauh profil kehidupan lesbian di kalangan mahasiswa yang meliputi proses pembentukan identitas diri, serta mengetahui respons sosial terhadap mahasiswa lesbian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya perbedaan masa pembentukan identitas diri mahasiswa lesbian dari ketiga informan dalam penelitian ini.

Skripsi yang disusun oleh Okdinata (2009) yaitu, “*Religiusitas Kaum Homoseksual (Studi kasus Tentang Dinamika Psikologis Keberagamaan Gay Muslim di Yogyakarta)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yang dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif fenomenologis dalam bentuk studi kasus terhadap enam orang gay muslim di Yogyakarta dengan menggunakan *purposive sampel*. Penelitian ini bertujuan meneliti gejala ragu dan konflik pada

kaum homoseksual. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa subyek mengalami ragu dan konflik psikologis antara nilai-nilai keagamaan yang sudah terinternalisasi dari semenjak kecil hingga awal remaja yang sudah menjadi nurani keagamaan dengan orientasinya sebagai homoseksual.

Skripsi yang disusun oleh Afnidar (2011) yaitu, “*Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko Di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) Di Kota Medan Tahun 2011*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup yang beresiko di kalangan kaum homoseksual (gay) di kota Medan , karena gaya hidup kaum homoseksual ini berpengaruh dari segi kesehatan yaitu kesehatan fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan bagaimana kaum homoseksual mengalokasikan waktunya dan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak enam orang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa gaya hidup gay hampir sama dengan orang pada umumnya, yang berbeda adalah mengenai orientasi seksualnya yang mengarah kepada hubungan sesama jenis.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah disertakan, di dalam penelitian terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah mengenai pengalaman pengasuhan pelaku gay yang berstatus sebagai mahasiswa di yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman pengasuhan mahasiswa gay. Pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian seperti yang diajukan. Meskipun metode dalam penelitian ini sama dengan

penelitian sebelumnya, namun subyek, lokasi, dan kriteria subyek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian tersebut, maka hal ini dapat menjelaskan penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal tersebut tentu saja dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang asli dari buah karya peneliti sendiri.

Penelitian ini difokuskan pada kalangan mahasiswa dikarenakan kelompok ini merupakan populasi yang paling menonjol di kota Yogyakarta. Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki gaya hidup berbeda dalam pembentukan identitas diri, di mana dalam perubahan ini melalui proses untuk membangun keterpisahan secara psikologis dari orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya serta membangun jati diri sebagai seorang pribadi yang mandiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang sudah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman pengasuhan mahasiswa Gay

Pada pengasuhan yang dialami Diki dan Rezi pada saat anak-anak, figur ayah cenderung kurang berperan karena ayah tidak selalu berada di rumah. Meskipun demikian, figur ibu berperan secara optimal dalam kontrol, komunikasi, kedekatan maupun pendisiplinan, sehingga kedua subyek tetap bisa mendapatkan pengasuhan yang baik dari ibu. Pada segi komunikasi, kedua subyek lebih nyaman berkomunikasi dengan ibu daripada ayahnya. Dalam hal kontrol dan pemantauan, ibu lebih dominan karena setiap hari memantau subyek, berbeda dengan ayah yang lebih sering berada di luar rumah. Akibatnya, secara umum *role model* kepada figur ayah menjadi berkurang, dan timbul perasaan tidak nyaman pada diri subyek. Ibu mempunyai pola asuh yang cenderung otoritarian sedangkan ayah cenderung keras. Selain itu, dari segi dukungan dan keterlibatan, figur ibu berperan penuh atas apa yang dilakukan kepada subyek. Akan tetapi, ketika memasuki masa kuliah justru subyek lebih merasakan dukungan dan keterlibatan orang tuanya berkurang. Akibatnya berdampak pada menurunnya prestasi akademik dan

menurunnya kualitas hubungan keluarga. Dari segi komunikasi, kedua subyek lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan ibu daripada ayahnya.

2. Kaitan antara Pengalaman Pengasuhan dan Resiko Munculnya Perilaku Gay

Pengasuhan yang lebih dominan dilakukan oleh ibu membuat kedua subyek mendapatkan pengasuhan berupa kontrol, komunikasi, kedekatan, serta pendisiplinan yang kurang seimbang. Pengasuhan yang tidak seimbang berdampak kurangnya maskulinitas pada kedua subyek yang harusnya diperoleh dari seorang ayah. Nilai-nilai maskulinitas yang kurang didapatkan oleh kedua subyek mengakibatkan kedua subyek mempunyai gestur, gaya bicara, serta memilih aktifitas sehari-hari yang cenderung feminim. Secara terus-menerus hal tersebut berdampak pada kebingungan peran gender. Ayah yang kurang terlibat dalam pengasuhan kedua subyek mengakibatkan resiko penyimpangan orientasi seksual yang tidak normal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, yaitu :

1. Saran Kepada Orang tua

- a. Orang tua hendaknya dapat berbagi peran dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Peran antara ibu dan ayah harus seimbang, meskipun ayah memiliki peran sebagai kepala keluarga, namun harus

tetap terlibat secara langsung dalam proses pengasuhan. Dalam mencari nafkah hendaknya ayah memperhatikan jarak antara tempat bekerja dengan tempat tinggal. Lebih dianjurkan untuk bekerja pada tempat yang dekat dengan rumah tinggal. Apabila bekerja pada tempat yang jauh diharapkan membawa serta keluarga. Dengan demikian, kebutuhan psikologis anak dapat terpenuhi sehingga dampak-dampak negatif yang timbul dalam proses pengasuhan dapat diminimalisir.

- b. Orang tua hendaknya memanfaatkan teknologi untuk saling terlibat dalam kegiatan sehari-hari, agar kedekatan (*intimacy*) antar anggota keluarga lebih terjaga.
- c. Ibu dan ayah menjalin komunikasi dengan anak agar perkembangan anak dapat terpantau dengan model pengasuhan demokratis

2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti perlu menggali data dari aspek lain, seperti halnya lingkungan sosial maupun dari aspek biologis.
- b. Peneliti perlu melibatkan orang tua sebagai data primer (*key informan*) sehingga data yang didapat lebih lengkap.
- c. Peneliti melibatkan lebih banyak partisipan untuk proses pengambilan data, sehingga data yang didapatkan lebih bervariasi.
- d. Peneliti perlu menggali tema-tema lain seperti proses *coming out* serta proses perubahan orientasi dari seorang homoseksual menjadi heteroseksual.

3. Kepada Subyek

- a. Menjalin komunikasi dengan orang tua
- b. Menjalin kedekatan dengan orang tua



Daftar Pustaka

- Abdul, Jabar U. (2012). *Mabadil Fiqh*. Surabaya : Sumber Ilmu.
- Akbar, Ilham. (2011). *Pola Komunikasi Antar Pribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota Serang : Studi Fenomenologi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Gay di Kota Serang Banten*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- American Psychological Association. (2008). *Answer to your questions: for a Bette understanding of sexual orientation and homoseksualitas*. Washington, DC: Author. Available Online at <http://apa.org/topics/lgbt/orientation.pdf> diakses pada tanggal 23 Januari 2015.
- Anggraini, Laily. (2013). *Hubungan antara Kepribadian Otoritarian dengan Sikap, Niat, dan Perilaku Diskriminasi terhadap Homoseksual*. Calyptra : Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol 2 No 1.
- Azizah, Sari Nur. (2013). Konsep Diri Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Semarang. NFECE 2.
- Bodhi Buddhist Centre Indonesia. (2011). *Pandangan Agama Budha Tentang Homoseksual*. www.bbcid.org. Diakses pada tanggal 19 April 2015.
- Brooks, Jane. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Collier, Kate dkk. (2014). "This Will Not Enter Me" : Painful Anal Intercourse Among Black Men Who Have Sex With Men In South Africa Township. Springer Science Business Media. Newyork.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dessy. (2012). *Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian : Studi Kasus Mahasiswa Lesbian Yogyakarta*. Skripsi : Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Diane E, Papalia, et. al. (2008). *Human Development, Edisi IX*. Jakarta : Kencana.

- Diane E, Papalia, et. al. (2009). *Human Development, Edisi X*. Jakarta : Salemba Humanitika.
- Fanani, Achmad. (2004). *Pendidikan Seks Untuk Keluarga Muslim*. Yogyakarta : Orchid.
- Harub, dkk. (2003). *This is the Way God Made Me, A Scientific Examination of Homosexuality and the Gay Gene*. Apologetics Press.
- Hidayati, Nur (2014). *Perlindungan Anak Terhadap Kejahatan Kekerasan Seksual*. Jurnal Ragam vol 14, No 1.
- Hurlock, E B. (1968). *Developmental Psychology Third Edition*. Bombay-New Delhi : Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Indryawati, Rini. (2006). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Homoseksual*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kartono, K. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung : Mandar Maju.
- Koentjoro, Andayani B. (2004). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Yogyakarta : Dieta Persada.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moloeng, Lexy. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mudlouzakiyah, Erma. (2007). *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Oetomo, Dede. (2001). *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta : Galang Press.
- Okdinata. (2009). *Religiusitas Kaum Homoseks : Studi Kasus Tentang Dinamika Psikologis Keberagamaan Gay Muslim di Yogyakarta*. Skripsi : Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Papalia, Olds, Feldman. (2009). *Human Development (perkembangan manusia)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Pinel, John P.J. (2009). *BIO PSIKOLOGI (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Permana, Yoga Setya. (2008). *Gerak Progresif Gerakan Gay Kontemporer di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 12, No 1, juli 2008. UGM
- Radford. (2016). *Gay Gene Theory Fails Blood Test*.
<https://www.theguardian.com/science/1999/apr/23/genetics.uknews> di akses pada tanggal 13 Februari 2016
- Rahman, A.S. (2015). *Jumlah Populasi Gay di Indonesia*.
<http://www.sixpackmagazine.net/2015/11/jumlah-populasi-gay-di-indonesia-dan.html> diakses pada tanggal 16 Januari 2016.
- Ramadhani, Afnidar. (2011). *Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan*. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Regina, Olivia T. (2012). *Perbedaan Proses Coming Out antara Gay dan Lesbian*. Skripsi : Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Risman, Elly. (2016). *Cara Berkomunikasi dengan Anak*.
<http://youtu.be/z1Zturue5NA.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2016
- Saldi, Saparinah dkk. (2002). *Islam dan Konstruksi Seksualitas*. Yogyakarta : PSW IAIN Yogyakarta dan Pustaka Pelajar.
- Santrock, Jhonn W. (2010). *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Setiono, Kusdwiratri. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung : PT Alumni
- Suwaid, Muhammad N.A.H. (2013). *Prophetic Parenting : Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-u Media.
- Syarifah, Fitri. (2014). *Jumlah Pria yang Bercinta dengan Pria meningkat di Indonesia*.
<http://health.liputan6.com/read/2041428/jumlah-pria-yang-bercinta-dengan-pria-meningkat-di-indonesia> diakses tanggal 13 Desember 2015.
- Syuyuthi, Jalaludin. (2010). *Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya : Pesantren Persatuan Islam.
- Wadsworth, Thompson. (2007). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wedanthi, Diah Fridari. (2014). *Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay*. Jurnal Psikologi Udayana Vol 1 No 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Photo

Data Pribadi / *Personal Details*

Nama / *Name* : Wahyu Saefudin
Alamat / *Address* : Lesmana, RT 02/04. Ajibarang.
Banyumas
Kode Post / *Postal Code* : 53163
Nomor Telepon / *Phone* : .085743213919
Email : Wahyusae1992@gmail.com
Jenis Kelamin / *Gender* : Laki-laki
Tanggal Kelahiran / *Date of Birth* : 3 Mei 1992
Status Marital / *Marital Status* : Menikah
Warga Negara / *Nationality* : Indonesia
Agama / *Religion* : ISLAM
Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

(Wahyu Saefudin)